



MAJAS HIPERBOLA PADA ALBUM *BOOTLEG* KARYA KENSHI YONEZU

Ramfarel Irawan¹, Damai Yani²

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang¹

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang²

Email Penulis : farel12295@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-10-28

Diterima : 2023-11-10

Diterbitkan : 2023-11-10

Abstrak

Hyperbole (*kochouhou*) is a method or way of expressing something by exaggerating it to depict a situation that is not entirely accurate. It is used to emphasize or create a strong impact in delivering a message. However, many people, especially Japanese language learners in Indonesia, may not fully understand how to the meaning and types of hyperbole found in lyrics, especially in Japanese songs. This research aims to describe the types and meanings of hyperbole found in the *Bootleg* album. This type of research is qualitative research using descriptive analysis and data collection techniques, including observation and note-taking, supported by theory triangulation and sources. The research data consists of lyrics containing hyperbole, and the data source used is the *Bootleg* album. The research found a total of 32 instances of hyperbole data, which are divided into 5 types: hyperbolic expressions (*Chokuyu Na Kochouhou*) with 17 data, hyperbolic expressions of falsehood (*Uso no Kochouhou*) with 4 data, hyperbole referring to body parts or physical states (*Shintaiteki Na Kochouhou*) with 2 data, hyperbole related to emotions (*Shinjou Na Kochouhou*) with 7 data, and hyperbolic logical expressions (*Ronriteki Na Kochouhou*) with 2 data.

Kata Kunci:

Majas, hiperbola, berlebihan

PENDAHULUAN

Menurut Sutedi (2003:2) Bahasa merupakan alat pengungkap pikiran maupun perasaan. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan ataupun menyatakan apa yang dirasakannya. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat berupa lambang bunyi oleh alat ucap manusia.

Dalam kegiatan sehari-hari, manusia juga menggunakan banyak gaya bahasa dalam berkomunikasi, salah satunya adalah majas. Majas dikelompokkan dalam beberapa bagian, yang diantaranya adalah majas perbandingan, majas pertautan dan majas perulangan, dan majas pertentangan, majas hiperbola sendiri termasuk kedalam

majas pertentangan. Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

Sebagai contoh dari *journal Japanlogy* (2008:27-29) menurut Nakamura Akira, dalam kalimat "汗が滝のように流れる" (keringat mengalir seperti air terjun), hiperbola digunakan untuk menggambarkan dengan sangat berlebihan betapa banyaknya keringat yang mengalir, menciptakan gambaran yang kuat dan dramatis. Menurut Nakamura Akira dalam Setiawan (2022), majas hiperbola dapat ditemukan dengan pola seperti 「～みたい、～ように、dan ～そう」 pada kalimat yang mengandung majas hiperbola seperti contoh diatas.

Menurut Seto Kenichi (2002). Majas Hiperbola (*kochouhou* 誇張法), yang juga dikenal sebagai hiperbola, adalah metode atau cara mengungkapkan sesuatu dengan sangat dibesar-besarkan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya. Ini digunakan untuk memberikan penekanan atau dampak yang kuat dalam penyampaian pesan.

Ada beberapa jenis majas hiperbola menurut Seto Kenichi (2002) yaitu, hiperbola ungkapan kias (*Chokuyu Na Kochouhou*), hiperbola ungkapan kebohongan (*Uso no Kochouhou*), hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik (*Shintaiteki Na Kochouhou*), hiperbola yang mengacu pada perasaan (*Shinjou Na Kochouhou*) dan hiperbola ungkapan logis (*Ronriteki Na Kochouhou*). Berikut adalah contoh dari jenis majas hiperbola :

古びた思い出の埃を払う。

furubita omoide no hokori o harau

Aku menyapu bersih debu kenangan lama.

(Sumber: Zainal, 2021:24-25)

Lirik lagu diatas merupakan penggalan dari lagu yang berjudul *Lemon*. Dalam lirik tersebut jelas menggunakan majas hiperbola ungkapan kiasan. Untuk lebih memperkuat kesan bawah dirinya melupakan semua kejadian yang tidak menyenangkan di masa lalu serta kenangan yang dialami dalam hidupnya hingga ia benar-benar bisa menerima dan melupakan segalanya, digunakan kalimat hiperbola "menyapu bersih debu kenangan lama". Upayanya untuk membersihkan semua kenangan buruk yang tertinggal di pikirannya. Diungkapkan menggunakan majas hiperbola kiasan "menyapu bersih debu kenangan lama" untuk memberi kesan yang kuat bahwa dia benar-benar bisa melupakan segala kenangan itu.

Berdasarkan hal tersebut juga, peneliti akan menganalisis jenis dan makna majas hiperbola dengan menggunakan kajian semantik (*imiron*), yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya.

Penulis lagu sering kali menggunakan gaya bahasa yang khas, sehingga lagu yang diciptakan memiliki daya tarik tersendiri serta dapat membuat lirik terdengar menarik berdasarkan iramanaya. Penulis menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan diterima, sehingga susunan isi lagu mudah dipahami. Masing-masing penulis menggunakan gaya bahasanya masing-masing atau *style* (*style*), Gaya bahasa merupakan cara pengucapan bahasa dalam pose atau bagaimana seseorang penulis mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Abrams dalam Nugriyantoro, 2010 : 276).

Masalah yang sering muncul adalah kesulitan dalam memahami penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu berbahasa Jepang. Ini bisa disebabkan oleh perbedaan budaya, konteks, atau nuansa bahasa yang berbeda antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Beberapa pendengar musik yang tidak akrab dengan bahasa Jepang akan menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi ekspresi yang berlebihan atau penggunaan bahasa kiasan yang cenderung dramatis dalam lirik lagu Jepang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan jenis majas hiperbola yang digunakan dalam konteks lirik lagu Jepang agar dapat membantu mengatasi tantangan ini dan meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap lirik-lirik lagu berbahasa Jepang.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian sebelumnya terdapat dua teori yang berbeda, yang pertama, majas hiperbola dapat ditemukan dalam lirik lagu dengan berbagai pola seperti 「～みたい」 「～ように」 「～そう」 sebagai ciri-cirinya serta yang kedua, majas hiperbola mempunyai lima jenis yang berbeda. Pada penelitian pertama (Fitrah pada tahun 2021) mengidentifikasi 5 jenis hiperbola tanpa menggunakan pola tertentu. Penelitian kedua (Setiawan dan Rosaliyah pada tahun 2022), dengan menggunakan pola, hanya mengidentifikasi majas hiperbola tanpa membedakan jenisnya, tetapi dengan makna yang berbeda pada masing-masing ungkapan hiperbola. Perbedaan pada penelitian sebelumnya ialah, pada penelitian ini peneliti meneliti lima jenis majas hiperbola sekaligus melihat apakah pada kalimat majas hiperbola terdapat pola seperti penelitian sebelumnya serta menguraikan maknanya dalam bahasa Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang jenis dan makna majas hiperbola berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini akan berfokus pada aspek semantik dari jenis majas hiperbola, dengan menggunakan teori Seto Kenichi (2002), dalam album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu. Album *Bootleg* adalah karya keempat Kenshi yang meluncur pada 1 November 2017, dan merupakan debut kolaborasinya dengan Sony Music. Album ini meraih gelar Album of the Year di Japan Record Award ke-60. Penjelasan mengenai album ini menjadi salah satu pertimbangan utama bagi peneliti untuk memilihnya sebagai subjek kajian dalam penelitian ini. Harapannya, hasil penelitian ini akan membantu banyak pemelajar bahasa Jepang dalam memahami variasi jenis maja hiperbola agar bisa lebih memahami makna dari suatu lirik dengan baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif. Data yang telah dikumpulkan nantinya adalah lirik lagu yang mengandung majas hiperbola. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengambil kesimpulan dan mengamati makna dari lirik album dalam bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah lima jenis majas hiperbola yang terdapat dalam album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Dan juga itu, tabel inventaris juga digunakan sebagai instrumen pendukung tambahan untuk pengumpulan, pengklasifikasian, dan analisis data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Selanjutnya, peneliti juga menerapkan teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti berperan sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan pengamatan yang cermat guna mendapatkan data yang lebih akurat serta menggunakan triangulasi sumber seperti Album *Bootleg*, dokumen tertulis, catatan resmi, serta jurnal dan triangulasi teori (Seto Kenichi dan Nakamura Akira agar isi data lebih akurat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah jenis majas dan makna hiperbola yang terdapat dalam album *Bootleg*. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan data sebanyak 32 data dari 5 jenis majas hiperbola pada lagu *Bootleg* karya Kenshi Yonezu berdasarkan teori Seto Kenichi, antara lain hiperbola ungkapan kias (*Chokuyu Na Kochouhou*) 17 data, hiperbola ungkapan kebohongan (*Uso no Kochouhou*) 4 data, hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik (*Shintaiteki Na Kochouhou*) 2 data, hiperbola yang mengacu pada perasaan (*Shinjou Na Kochouhou*) 7 data, dan hiperbola ungkapan logis (*Ronriteki Na Kochouhou*) 2 data. Untuk lebih jelasnya, data penelitian dideskripsikan dengan tabel di bawah ini:

No	Jenis Majas Hiperbola	Kode Data	Jumlat
1	Hiperbola ungkapan kias (<i>Chokuyu Na Kochouhou</i>)	D01, D03, D06, D09, D10, D11, D12, D13, D14, D16, D17, D19, D21, D23, D25, D27, D31.	17
2	Hiperbola ungkapan kebohongan (<i>Uso no Kochouhou</i>)	D02, D08, D24, D28.	4

3	Hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik (<i>Shintaiteki Na Kochouhou</i>)	D04, D15.	2
4	Hiperbola yang mengacu pada perasaan (<i>Shinjou Na Kochouhou</i>)	D05, D07, D18, D20, D22. D26, D29.	7
5	Hiperbola ungkapan logis (<i>Ronriteki Na Kochouhou</i>)	D30, D32.	2
Total			32

Hiperbola ungkapan kias (Chokuyu Na Kochouhou)

Majas hiperbola dalam kalimat tersebut mengandung unsur-unsur kiasan di dalamnya. Ciri-cirinya dapat dilihat dari kata kiasan sendiri merupakan kata yang tidak formal, bukan dalam arti yang sebenarnya, terdapat kata yang dipakai untuk memberi rasa keindahan dalam kalimatnya dengan penggunaan penekanan pada eksagerasi dengan frasa tertentu. Pada jenis hiperbola ungkapan kias, terdapat 18 data. Berikut merupakan salah satu kalimat:

Data [D01]

呼ぶ声が聞こえたら それが羽になる

Yobu koe ga kikoetara sore ga hane ni naru

Ketika kau dapat mendengar panggilan suaranya maka ia akan menjadi sayapmu

(飛燕 'Hein', bait ke 3 baris ke 2)

Pada data D01 dalam penggalan lirik lagu diatas menggunakan majas karena melibatkan pengandaian untuk pembaca, serta termasuk kedalam hiperbola karena memberikan penekanan dramatis, dan termasuk hiperbola ungkapan kias dengan kata *hane* sebagai kiasannya, *hane* memiliki arti bulu, bulu merupakan suatu benda yang lembut dan ringan, pada lirik "*Yobu koe ga kikoetara sore ga hane ni naru*" upaya untuk meyakinkan bahwa ketika dia mendengar suara orang yang dia maksud akan membuat pembicara merasa lebih ringan dan tenang perasaannya, hal ini tentu saja sangat tidak masuk akal. Makna pada lirik ini ialah, ketika seseorang sudah lelah tetapi ketika dia mendengar suara dari seseorang yang dia cintai, dia akan merasa dirinya lebih baik dan ringan karena suara tersebut akan menjadi penyemangatnya.

Hiperbola ungkapan kebohongan (uso no kochouhou)

Memiliki arti dari kalimat yang mengungkapkan sesuatu dengan melebih-lebihkan dan melampaui batas serta tidak dapat diterima akal sehat secara objektif jauh dari fakta atau kenyataannya. Hiperbola kebohongan ditemui dengan ciri-ciri menggunakan fakta yang tidak akurat dengan tujuan untuk menipu, membesar-besarkan hal palsu. Data hiperbola ungkapan kebohongan terdapat 5 data. Berikut merupakan hasil dari interpretasi dari data tersebut.

Data [D28]

寄り出す波が足元を 過り何かを浚う

Yoridasu nami ga ashimoto wo yogiri nani ka wo sarau

Ombak yang datang dan pergi menerpa kakiku seolah menggerus sesuatu

(Uchiage hanabi, bait 1 baris 3)

Pada data D28 lirik diatas termasuk kedalam majas karena memberikan makna tambahan pada kata tertentu, serta termasuk kedalam hiperbola karena memakai pernyataan yang tidak dimaksudkan untuk diambil secara harafiah "sarau", kalimat ini termasuk hiperbola ungkapan kebohongan, pada kalimat "yoridasu nami ga ashimoto wo yogiri nanika wo sarau" karena ombak yang menerpa kaki tidak ada menggerus apapun pada diri manusia, hal ini terlalu berlebihan serta jauh dari fakta dan kenyataan. Kata *sarau* sendiri memiliki makna pemaksaan atau penculikan, hal ini terdengar berlebihan untuk sebuah ombak yang menerpa kaki. Maknanya ombak yang datang dikaitkan dengan orang yang datang dan pergi perlahan akan menggerus kenangan dan ingatan bersama orang lama, karena ombak akan terus-menerus pasang surut hingga pasir tergerus secara perlahan.

Hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik (Shintaiteki Na Kochouhou)

Jenis majas hiperbola berdasarkan pada keadaan yang berhubungan dengan kondisi tubuh atau fisik. Ciri-ciri kalimat dalam hiperbola ini menggambarkan penggunaan imajinasi yang berlebihan mengenai keadaan fisik atau bagian tubuh. Memberikan penekanan visual atau emosional dalam deskripsi fisik. Pada jenis hiperbola ini hanya terdapat 1 data yaitu data D04. Berikut merupakan hasil dari interpretasi dari data tersebut.

Data [D04]

蹴とばして噛みついて息もできなくて

騒ぐ頭と腹の奥がくしゃくしゃになったって

Ketobashite kamitsuite iki mo dekinakute

Sawagu atama to hara no oku ga kushakusha ni nattatte

Meskipun aku ditendang, dicobak-cabik dan tak bisa bernafas

Dan meskipun membuatku berteriak dari kepala hingga dari dalam tubuhku

(ピースサイン 'Peacesign', bait ke 6 baris 1&2)

Pada data D04 lirik diatas termasuk kedalam majas karena menggunakan kalimat sangat ekstrim, serta termasuk kedalam hiperbola karena menggunakan memberikan penekanan dramatis, dan termasuk ke hiperbola bagian tubuh atau keadaan fisik karena terdapatnya ungkapan keadaan tubuh pada lirik “*Ketobashite kamitsuite iki mo dekinakute, sawagu atama to hara no oku ga kushakusha ni nattatte*”, menggambarkan keadaan tubuh yang ditendang, dicobak-cabik, dan tidak bernafas serta berteriak dari kepala hingga dari dalam tubuh. Lirik tersebut termasuk kedalam hiperbola karena tidak masuk akal karena tubuhnya sudah ditendang, dicobak-cabik, hingga tak bernafas berarti hingga dia sudah meninggal. Makna dalam lirik ini yaitu, meskipun tubuhnya hancur dan mati, dia akan tetap bangkit dan terus melawan sesuatu yang tidak benar atau salah.

Hiperbola yang mengacu pada perasaan (shinjou na kochouhou)

Majas hiperbola yang berdasarkan keadaan yang berhubungan dengan perasaan. Hiperbola ini memiliki ciri-ciri digunakan untuk melebihkan perasaan seseorang yang melibatkan emosi yang kuat hingga menyampaikan perasaan secara dramatis dalam komunikasi. Dengan kalimat yang menggambarkan sudut pandang perasaan seseorang. Data hiperbola yang mengacu pada perasaan hanya terdapat 7 data. Berikut merupakan salah satu hasil dari interpretasi dari data tersebut.

Data [D20]

痛みに似た恋が体を走ったんだ

itami ni nita koi ga karada o hashitta nda

Rasa cinta yang mirip dengan rasa sakit mengalir di tubuhku

(春雷 ‘Shunrai’, bait ke 4 baris ke 4)

Pada data D20 lirik diatas tergolong kedalam majas karena memberikan makna mendalam pada kata *koi*, serta termasuk kedalam hiperbola karena penggunaan pernyataan berlebihan pada kata tertentu, dan termasuk ke hiperbola ungkapan perasaan karena lirik “*itami ni nita koi ga karada o hashitta nda*” *koi* sendiri merupakan cinta yang berarti rasa yang indah dan hanya untuk seseorang yang spesial, kalimat mengandung arti yang dalam untuk menyampaikan rasa yang dia rasakan di dalam tubuhnya dengan emosi secara dramatis. Makna ini termasuk ke dalam hiperbola karena menggambarkan suatu rasa sakit yang dia rasakan saking banyaknya terus berlari di tubuhnya. Dalam mencintai seseorang tidak hanya rasa indah yang dirasakan tentu saja ada rasa patah hati, cemburu dan pikiran buruk lain yang sangat sakit dirasakan jika orang yang disukai tidak menyadari apa yang dia lakukan akan membuat diri kita ternyata merasakan sakit (hati).

Hiperbola ungkapan logis (ronriteki na kochouhou)

Merupakan jenis majas hiperbola yang berdasarkan pada ungkapan logis dengan pernyataan yang menyesuaikan dengan fakta dan kenyataannya. Dengan ciri-ciri kalimat dalam hiperbola ini diikuti secara teori sebagai perbandingan, dibalik kalimat memiliki makna yang logis.. Data hiperbola ungkapan logis yang hanya terdapat sebanyak 2 data, yaitu pada data D30 dan D32. Berikut merupakan hasil dari terpretasi dari data tersebut.

Data [D32]

今はなんだかひどく虚しい

Ima wa nandaka hidoku munashii

Entah kenapa masa sekarang terasa sepi

(灰色と青 ‘Haiiro to ao’, bait ke 2 baris 4)

Pada data D32 lirik diatas termasuk kedalam majas karena memberikan makna pada kata *munashii*, serta termasuk kedalam hiperbola karena memberikan penekanan dramatis, dan kalimat ini termasuk ke hiperbola ungkapan logis dalam kalimat “*ima wa nandaka hidoku munashii*”, *munashii* memiliki makna yang berarti hampa, kehampaan merupakan kekosongan karena merasa sendiri dan kesepian, di Jepang sendiri rata-rata ketika anaknya sudah dewasa, dia akan meninggalkan orang tuanya dan menjalani kehidupan sendiri, rasa sepi yang dirasakan ialah kesendirian karena telah ditinggalkan oleh masa muda, serta keluarga dan teman yang juga sudah memiliki hidupnya sendiri, hal ini tentu saja berlebihan, karena logisnya semakin tua tentu saja kita akan memiliki anak, cucu dan cicit, hal tersebut tentu saja tidak akan terasa sepi melainkan terasa ramai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data analisis jenis majas hiperbola dan makna yang diuraikan di atas, Berdasarkan hasil temuan, yaitu terdapat 32 data dari 5 jenis majas hiperbola pada lagu *Bootleg* karya Kenshi Yonezu berdasarkan teori Seto Kenichi, antara lain hiperbola ungkapan kias (*Chokuyu Na Kochouhou*), hiperbola ungkapan kebohongan (*Uso no Kochouhou*), hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik (*Shintaiteki Na Kochouhou*), hiperbola yang mengacu pada perasaan (*Shinjou Na Kochouhou*), dan hiperbola ungkapan logis (*Ronriteki Na Kochouhou*). Dari kelima jenis majas hiperbola tersebut majas hiperbola ungkapan kias adalah jenis hiperbola yang paling banyak ditemukan dalam album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu pada penelitian ini, yaitu berjumlah 17 data. Sebaliknya jenis hiperbola yang paling jarang ditemukan dalam album *Bootleg* adalah hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik (*Shintaiteki Na Kochouhou*) yaitu hanya berjumlah 2 data dan hiperbola ungkapan logis (*Ronriteki Na Kochouhou*) 2 data. Selain itu hiperbola ungkapan kebohongan (*Uso no Kochouhou*) 4 data, begitu juga dengan hiperbola yang mengacu pada perasaan (*Shinjou Na Kochouhou*) 7 data.

Sedangkan hasil analisis data pada penelitian relevan yang berjudul “Analisis Majas Hiperbola Pada Lirik lagu Lemon dan Neko” yang diteliti oleh Fitrah Maghfirah Marwah Zainal. Menunjukkan bahwa terdapat 27 majas hiperbola pada lagu Lemon karya Kenshi Yonezu dan 30 majas hiperbola pada lagu Neko karya Takumi Kitamura berdasarkan teori Seto Kenichi. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa hiperbola perasaan merupakan data terbanyak yaitu 13 data dan hiperbola logis merupakan data yang paling sedikit yaitu 2 data.

Selain itu, dari penelitian relevan yang berjudul “Pola Kalimat Majas Hiperbola Penanda 「推量」 ‘Tebakan’ pada Lagu Masawo” yang diteliti oleh Aqshal Zuhdi Setiawan dan Yuyun Rosliyah. Menunjukkan hasil analisis data yaitu terdapat 14 data majas hiperbola berdasarkan teori Matsumura Akira dan Tjhin Thian Shiang. Dalam data tersebut ditemukan pola kalimat 「～みたい」「～ように」「～そう」 sebagai penanda 「推量」 ‘Tebakan’.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini juga berdasarkan hasil analisis kedua penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa majas hiperbola dapat ditemui pada lirik lagu, baik menggunakan tanda yang menggunakan pola 「～みたい」「～ように」「～そう」 sebagai ciri-cirinya maupun berdasarkan jenis dan maknanya. Pada penelitian relevan pertama menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis majas hiperbola tanpa menggunakan suatu tanda 「～みたい」「～ように」「～そう」 untuk mengetahui majas hiperbola dalam lirik lagunya . sedangkan pada penelitian relevan kedua memiliki tanda untuk mengetahui tetapi hanya majas hiperbola saja tidak jenisnya tetapi menggunakan tanda yang menandai majas hiperbola. Selain itu, terdapat masing-masing makna pada setiap ungkapan hiperbola. Begitu juga dengan hasil analisis kedua penelitian relevan ini, terdapat makna yang berbeda pada masing-masing ungkapan hiperbola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan 32 data dari 5 jenis majas hiperbola, yaitu, lain hiperbola ungkapan kias (*Chokuyu Na Kochouhou*) 17 data, hiperbola ungkapan kebohongan (*Uso no Kochouhou*) 4 data, hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik (*Shintaiteki Na Kochouhou*) 2 data, hiperbola yang mengacu pada perasaan (*Shinjou Na Kochouhou*) 7 data, dan hiperbola ungkapan logis (*Ronriteki Na Kochouhou*) 2 data. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis pada bab IV berdasarkan fungsinya dan ditemukan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Hiperbola ungkapan kias (*Chokuyu Na Kochouhou*): Majas hiperbola dalam kalimat tersebut mengandung unsur-unsur kiasan di dalamnya. Ciri-cirinya dapat dilihat dari kata kiasan sendiri merupakan kata yang tidak formal, bukan dalam arti yang sebenarnya, terdapat kata yang dipakai untuk memberi rasa

keindahan dalam kalimatnya dengan penggunaan penekanan pada eksagerasi dengan frasa tertentu.

2. Hiperbola ungkapan kebohongan (*Uso no Kochouhou*): Memiliki arti dari kalimat yang mengungkapkan sesuatu dengan melebihi dan melampaui batas serta tidak dapat diterima akal sehat secara objektif jauh dari fakta atau kenyataannya. Hiperbola kebohongan ditemui dengan ciri-ciri menggunakan fakta yang tidak akurat dengan tujuan untuk menipu, membesar-besarkan hal palsu.
3. Hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik (*Shintaiteki Na Kochouhou*): Jenis majas hiperbola berdasarkan pada keadaan yang berhubungan dengan kondisi tubuh atau fisik. Ciri-ciri kalimat dalam hiperbola ini menggambarkan penggunaan imajinasi yang berlebihan mengenai keadaan fisik atau bagian tubuh. Memberikan penekanan visual atau emosional dalam deskripsi fisik
4. Hiperbola yang mengacu pada perasaan (*Shinjou Na Kochouhou*): Majas hiperbola yang berdasarkan keadaan yang berhubungan dengan perasaan. Hiperbola ini memiliki ciri-ciri digunakan untuk melebihkan perasaan seseorang yang melibatkan emosi yang kuat hingga menyampaikan perasaan secara dramatis dalam komunikasi. Dengan kalimat yang menggambarkan sudut pandang perasaan seseorang.
5. Hiperbola ungkapan logis (*Ronriteki Na Kouchouhou*): Merupakan jenis majas hiperbola yang berdasarkan pada ungkapan logis dengan pernyataan yang menyesuaikan dengan fakta dan kenyataannya. Dengan ciri-ciri kalimat dalam hiperbola ini diikuti secara teori sebagai perbandingan, dibalik kalimat memiliki makna yang logis.

Dengan adanya jenis tersebut, majas hiperbola dalam album *Bootleg* tersebut mencerminkan beragam jenis dan makna majas hiperbola dalam lirik lagu berbahasa Jepang. Hal ini dapat membantu mengungkapkan makna apa yang disampaikan oleh penulis kepada pendengarnya.

REFERENSI

Akira. N. (2008). Hiyu Hyougen Jiten. *Japanlogy*.

Hiyu, Hyougen, Jiten. 2008. *The Linguistics of Temperatur*. Tersedia pada https://books.google.co.id/books?id=_PyADQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id

Kenichi, Seto. 瀬戸賢一 (2002) 「日本語のレトリック」

Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Setiawan, A, Z., & Rosaliyah, Y. (2022). *Pola kalimat majas hiperbola penanda 「推量」 'tebakan' pada lagu Masawo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sutedi, D. (2009). *Penelitian pendidikan bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora utama press
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Zainal, F, M, M., (2021). *Analisis majas hiperbola dalam lirik lagu lemon dan neko*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandung : Universitas Widyatama.